




Research Article

Diferensiasi Instruksional Berbasis TaRL untuk Optimalisasi Pemahaman Materi Peluang Siswa SMA Berprofil Kognitif Heterogen

Qotru Sa'adah¹, Desy Lusiyana², Tohir Makhmud³

1. Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia
E-mail: qotru.saadah31@gmail.com 

2. Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia
E-mail: desy.lusiyana@umc.ac.id

3. SMAN 1 Sumber
E-mail: tototohir6@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : August 24, 2025
Accepted : October 12, 2025

Revised : September 15, 2025
Avalable online : November 12, 2025

How to Cite: Qotru Sa'adah, Desy Lusiyana and Tohir Makhmud (2025) "TaRL-Based Instructional Differentiation to Optimize Understanding of Probability among High School Students with Heterogeneous Cognitive Profiles", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 732-740. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.2270.

TaRL-Based Instructional Differentiation to Optimize Understanding of Probability among High School Students with Heterogeneous Cognitive Profiles

Abstract. Observations in class X.9 revealed that 68% of students scored below the Minimum Mastery Criteria (KKM). This classroom action research aimed to improve students' motivation and learning

outcomes through the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. The study was conducted in two cycles. The results indicated that the implementation of TaRL was effective in enhancing students' academic achievement, with the average score increasing from 67.9 (pre-cycle) to 75.8 (cycle I) and 84.7 (cycle II). In addition, the percentage of students meeting the mastery criteria improved from 32% (pre-cycle) to 38% (cycle I) and 62% (cycle II). Thus, it can be concluded that the TaRL approach can help teachers in improving significantly, namely there was an increase of 24% in the completeness of students' understanding in the second cycle. These findings suggest that the TaRL approach can improve students' understanding. However, TaRL may require more time when applied to students with low literacy skills. To address this limitation, teachers are encouraged to integrate TaRL with other instructional strategies, such as differentiated learning.

Keywords: Teaching at the Right Level, differentiated learning, learning outcomes, learning motivation, literacy

Abstrak. Hasil observasi pada kelas X.9 menunjukkan bahwa 68% peserta didik memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar, ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dari 67,9 (prasiklus) menjadi 75,8 (siklus I) dan 84,7 (siklus II). Ketuntasan belajar juga meningkat dari 32% (prasiklus) menjadi 38% (siklus I) dan 62% (siklus II). Demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan TaRL dapat membantu guru dalam meningkatkan secara signifikan, yakni terjadi kenaikan sebanyak 24% pada ketuntasan pemahaman peserta didik di siklus kedua. Meskipun demikian, pendekatan TaRL memerlukan waktu lebih lama bagi peserta didik dengan kemampuan literasi rendah. Oleh karena itu, disarankan untuk menggabungkan TaRL dengan pendekatan lain seperti pembelajaran berdiferensiasi.

Kata Kunci: Teaching at the Right Level, pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar, motivasi belajar, literasi

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk hidup yang dianugerahi akal. Jika dilihat dari perspektif filosofi, akal dianggap sebagai sumber utama dari pengetahuan (Dalimunte et al., 2024). Maka dari itu dalam memanifestasikan akal diperlukan perjalanan yang panjang yakni dengan proses pendidikan (Hasibuan, 2023).

Pendidikan, seperti yang diartikulasikan oleh Ki Hadjar Dewantara, merupakan usaha sistematis yang bertujuan untuk menumbuhkan segala sifat-sifat pada diri anak-anak, dengan tujuan akhir untuk memfasilitasi mereka mencapai kebahagiaan dan keamanan sebagai individu serta sebagai bagian dari masyarakat (Samho, 2016). Kodrat alam pada setiap orang berbeda-beda, sama halnya dengan kemampuan pemahaman (Al-Mighwar, 1996). Maka, dalam kegiatan pembelajaran perbedaan kemampuan pemahaman peserta didik tidak dapat disamaratakan (Al Mighwar et al., 2021).

Sejalan dengan kurikulum merdeka yang mana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk memilih siasat dalam mencapai tujuan pembelajaran (Salsabila, 2024). Proses pembelajaran ini guru berperan menjadi

fasilitator. Peran guru sebagai fasilitator ialah memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Sulistriani et al., 2021). Beberapa fasilitas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik diantaranya menyediakan sumber belajar, bereaksi sebagai kolaborator, melaksanakan tugas serah tanggung jawab, dan menahan diri untuk tidak bertindak sewenang-wenang (Sabila & Ain, 2023). Selain itu guru perlu memperhatikan karakteristik peserta didik dalam upaya memastikan keberhasilan kegiatan pembelajaran (Sapitri et al., 2024). Sebagai manusia yang memiliki kemampuan yang berbeda dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan setiap individu. Pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kemampuan peserta didik memiliki dampak dalam meningkatkan rasa percaya diri, rasa nyaman belajar dengan rekan-rekan dengan kemampuan yang sama, serta meningkatkan antusias dalam bersaing (Grouping, 2022).

Metode yang dapat diadopsi untuk memfasilitasi pembelajaran berdasarkan kemampuan peserta didik ialah pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Awal dikenalnya TaRL berasal dari organisasi India yang berinovasi pada pembelajaran (Suharyani et al., 2023). Pendekatan ini menyoroti pentingnya menyelaraskan proses pembelajaran dengan kemampuan serta kebutuhan tiap individu peserta didik (Andriyani & Mushafanah, 2025). Maka TaRL dapat digunakan untuk membantu peserta didik memaksimalkan potensi mereka dengan baik sesuai dengan kemampuan mereka. Pendekatan TaRL mengatur pembagian pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan setiap individu peserta didik (Audah et al., 2023). Upaya yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik adalah dengan melakukan asesmen diagnostik (Labudasari et al., 2023). Hasil dari asesmen diagnostik memberikan kemudahan bagi guru dalam menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Maryani & Hasanah, 2023). Terdapat beberapa kelebihan dari implementasi TaRL antara lain (1) mendukung guru dalam menyelaraskan konten dengan kemampuan peserta didik; (2) mempermudah guru dalam merancang kerangka konsep yang kuat dan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik; (3) mendorong peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran (Harahap et al., 2024). Dalam pendidikan Indonesia matematika merupakan pelajaran yang kurang dikuasai oleh peserta didik.

Temuan PISA 2022 menunjukkan bahwa 18% peserta didik di Indonesia setidaknya mencapai kemahiran level 2, yang memungkinkan mereka untuk menginterpretasikan dan memahami bagaimana skenario dasar dapat dipresentasikan secara matematis tanpa bimbingan langsung (OECD, 2023). Ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik pada pelajaran matematika tergolong rendah. Hasil dari observasi di kelas X.9 SMA Negeri 1 Sumber, ditemukan bahwa prestasi akademik peserta didik pada pelajaran matematika masih cukup rendah, 68% peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, guru berterusterang bahwa ia menghadapi tantangan yang cukup sulit dalam menyampaikan materi secara efektif. Hal ini terjadi karena kemampuan peserta didik yang masih terbatas.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, masih banyak guru yang cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran matematika di jenjang

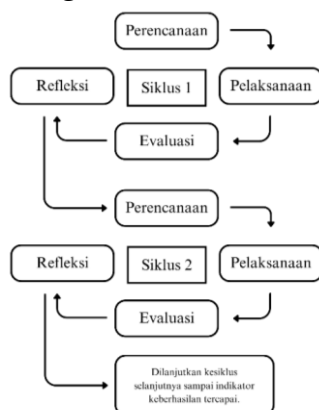
SMA. Padahal, karakteristik materi matematika yang bersifat abstrak sering kali menuntut penggunaan alat peraga atau media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep secara lebih konkret. Selain itu, faktor motivasi, minat dan kebiasaan belajar dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik (Faizah, 2020). Maka diperlukan perancangan kegiatan pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan materi dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Cahya Syaodih et al. (Syaodih et al., 2023) menunjukkan bahwa implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan dikembangkan oleh guru berada pada kategori baik dalam praktik pembelajaran matematika. Meskipun demikian, efektivitas metode dan pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan RPP tersebut perlu dievaluasi lebih lanjut agar selaras dengan karakteristik materi dan kebutuhan belajar peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran matematika adalah pendekatan TaRL. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman yakni terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan TaRL dalam kegiatan pembelajaran matematika (Rahman, 2023). Selain itu, pengelompokan yang dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dapat memunculkan rasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Ningrum et al., 2023).

Berangkat dari hasil identifikasi dan analisis permasalahan tersebut, peneliti berencana untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang memiliki tujuan meningkatkan pemahaman materi peluang melalui pendekatan TaRL pada siswa SMA dengan beragam level kemampuan serta mengetahui kendala dalam implementasi pendekatan TaRL.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan penelitian dilaksanakan selama 2 siklus. Metode yang digunakan untuk melakukan siklus adalah model Kemmis dan Mc Taggart melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Maghfiroh, 2024). Terdapat dua pertemuan dalam setiap siklusnya, dan jika hasil pembelajaran tidak menunjukkan peningkatan pada siklus pertama, maka akan dilanjutkan ke siklus kedua. Adapun perancangan dan pelaksanaan siklus disajikan kerangka berikut.



Gambar 1. Perencanaan dan Pelaksanaan Siklus

Tahap awal adalah perencanaan. Peneliti bermaksud menerapkan pendekatan TaRL atau biasa disebut *Teaching at the Right Level* pada siklus pertama. Pada siklus kedua menerapkan TaRL dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Tahap ini berupa penyusunan modul, bahan ajar, serta perangkat lainnya. Tahap dua ialah pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan sintak dari model yang digunakan yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Tahap ketiga yaitu evaluasi, tahap ini melibatkan observasi selama proses pembelajaran serta mengumpulkan data tentang kinerja peserta didik. Tahap keempat yaitu refleksi yang dilakukan dengan menganalisis keberhasilan indikator tujuan pembelajaran dan hambatan yang dialami selama proses pembelajaran. Setelah melakukan langkah-langkah tersebut peneliti dapat melakukan perbaikan dan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

Subjek dari penelitian adalah 37 peserta didik di kelas X.9 SMA Negeri 1 Sumber kecamatan Sumber kabupaten Cirebon, terdiri dari 19 perempuan serta 18 laki-laki. Penelitian ini dilakukan bulan April, semester II tahun pelajaran 2024/2025.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai peserta didik dari hasil tes pemahaman pada setiap siklus. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penafsiran data dari proses dan hasil belajar menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik menggunakan rumus berikut:

$$\text{Tingkat Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi peluang kejadian yang akan dilakukan dengan melaksanakan dua siklus. Fokus utama penelitian ini ialah menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dengan menggunakan pendekatan TaRL

1. Penerapan Pendekatan TaRL

Model yang digunakan pada siklus pertama adalah PBL (*Problem Based Learning*) dengan pendekatan TaRL. Pada proses pembelajaran peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan soal yang berbeda sesuai tingkat kemampuan awal. Dari hasil observasi dan penilaian pada pembelajaran siklus satu menunjukkan bahwa belum terjadi peningkatan yang signifikan. Peserta didik dengan keterangan tuntas sebanyak 46%, sedangkan peserta didik dengan keterangan tidak tuntas sebanyak 54%. Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan ruang sampel dari suatu percobaan. Jika dilihat dari hasil analisis pengerjaan lembar kerja, peserta didik sudah memahami konsep dari peluang kejadian. Tetapi pada pengerjaan asesmen hampir sebagian besar peserta didik salah dalam menentukan ruang sampel pada soal aplikasi.

Sebagai perbaikan, pada siklus kedua pendekatan yang digunakan ialah TaRL dan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) serta model pembelajarannya yaitu PBL. Pada siklus ini TaRL digunakan sama seperti ketika siklus satu, namun langkah pengerjaan pada LKPD berbeda untuk setiap tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu, dilakukan percobaan secara langsung dengan menggunakan alat peraga untuk membantu peserta didik dalam mengetahui setiap kemungkinan hasil yang muncul. Alat peraga dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep dasar matematika, memberi motivasi untuk belajar, serta dapat menunjang kegiatan belajar peserta didik (Sarumaha et al., 2024). Sedangkan CRT digunakan untuk pemantik dalam pembelajaran siklus ini.

CRT ialah pendekatan yang menggabungkan latar belakang budaya peserta didik ke dalam kegiatan maupun sumber daya belajar; selain itu, CRT dapat meningkatkan semangat dan kinerja akademik peserta didik (Fadillah & Listiawan, 2024). Budaya yang digunakan adalah permainan tradisional yaitu hompimpah. Pemilihan permainan hompimpah dilakukan karena pada permainan tersebut terdapat konsep peluang. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Syakira yang menyatakan bahwa dari memahami unsur matematika pada permainan hompimpah, peserta didik dapat lebih mudah menjabarkan konsep matematika pada permainan tersebut (Syakira & Sulisti, 2023). Peserta didik melakukan permainan hompimpah di depan kelas, hal ini dilakukan untuk menemukan banyaknya kemungkinan hasil yang muncul. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian pada siklus kedua terdapat peningkatan ketuntasan peserta didik. 62% peserta didik tuntas dan 38% tidak tuntas. Data mengenai hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan siklus II ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Analisis Hasil Belajar	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Rerata	67,9	75,8	84,7
Persentase ketuntasan	32%	38%	62%

Berdasarkan data yang disajikan di atas, terdapat peningkatan ketuntasan dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama hasil rerata peserta didik meningkat 7,9 dibandingkan dengan prasiklus, peningkatan yang terjadi dari 67,9 menjadi 75,8. Selain itu, tingkat ketuntasan peserta didik meningkat 6% dibandingkan ketika prasiklus, dari 32% menjadi 38%. Pada siklus kedua, hasil belajar peserta didik meningkat. Rata-rata pada siklus dua meningkat 8,9 dibandingkan dengan siklus pertama, dari 75,8 menjadi 84,7. Selain itu, pada persentase ketuntasan terjadi peningkatan sebesar 24% dibandingkan siklus satu, dari 38% menjadi 62%. Berdasarkan temuan dari pengamatan selama kegiatan pembelajaran, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dengan mengajukan pertanyaan dan menyelesaikan lembar kerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan signifikan yaitu 88,24% (Rahman, 2023). Sejalan dengan

itu, penelitian ini mendukung teori tersebut. Terlihat pada siklus kedua terjadi peningkatan sebanyak 24% terhadap ketuntasan peserta didik.

2. Hambatan dalam Penerapan Pendekatan TaRL

Adapun hambatan yang dihadapi dalam pengimplementasian pendekatan TaRL diantaranya tingkat literasi peserta didik yang masih rendah, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran dengan menggunakan TaRL memakan waktu yang lebih banyak. Maka dari itu, dapat direkomendasikan untuk menggunakan pendekatan TaRL disertai pembelajaran diferensiasi sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta didik dengan lebih optimal.

KESIMPULAN

Temuan dari penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rerata pada saat prasiklus yaitu 67,9 menjadi 75,8 untuk siklus pertama dan meningkat menjadi 84,7 untuk siklus kedua. Dalam hal presentasi ketuntasan, terjadi peningkatan dari 32% pada prasiklus menjadi 38% untuk siklus pertama, dan kemudian meningkat lagi sebesar 62% pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk guru merancang kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL sebagai strategi dalam mengatasi kemampuan pemahaman peserta didik yang kurang memadai. Selain berkonsentrasi pada pembagian kelompok berdasarkan tingkat kemampuan awal peserta didik, guru perlu menerapkan pembelajaran diferensiasi konten dengan proses, proses dengan produk, maupun ketiganya: konten, proses dan produk. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam membantu peserta didik dalam memahami sebuah konsep maupun konten.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, M. (1996). *ال تربوی دیواند تارا هجر کی ف کر*. Universitas Darussalam Gontor.
- Al Mighwar, M., Sanusi, A., Wasliman, I., & Hanafiah, N. (2021). The Leadership of KH Imam Zarkasyi in Managing of Boarding School Darussalam Gontor. *IJO-International Journal of Educational Research (ISSN: 2805-413X)*, 4(03), 14-25.
- Andriyani, R., & Mushafanah, Q. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model PBL dengan Pendekatan TaRL Kelas IV SDN Sarirejo. 10, 367-372.
- Audah, N., Zuhri, M., & Jufri, A. W. (2023). Penggunaan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Sikap Gotong-royong Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas X2 SMAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2184-2188. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1680>

- Dalimunte, M. F., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). Mengungkap Sumber Pengetahuan : Harmoni Antara Akal , Indera , Intuisi , dan Wahyu. 3(3), 93–100.
- Fadillah, L. R., & Listiawan, T. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(1), 65–73. <https://doi.org/10.17977/umo84v2i12024p65-73>
- Faizah, K. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 4 Solok. 1(6), 511–520. <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/11928/>
- Grouping, A. (2022). IMPLEMENTATION OF ABILITY GROUPING IN CLASS MANAGEMENT IN MADRASAH DINIYAH RAUDHATUL MUBTADIIN KRAPYAK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta * corresponding author : rohmatun.lukluk@uin-suka.ac.id ARTICLE HISTORY : ABSTRAK : Each student has . 7(June), 121–136.
- Harahap, Z., Rosadi, M., Ningsih, A. M., Hutabarat, E. I., & Butar, A. B. (2024). Penerapan Pendekatan TaRL Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V UPT SD Negeri 060843 Medan Barat. *Journal on Education*, 07(01), 4236–4244.
- Hasibuan, A. F. (2023). Mengoptimalkan Akal Pikiran Sebagai Modal Belajar. *Jkp: Jurnal Kualitas Pendidikan*, 1(1), 76–84.
- Labudasari, E., Rochmah, E., Adiwigga, O., Nurlaeni, L., Halimah, E., Puspasari, L., Heryanto, A. I., & others. (2023). Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik di Sekolah. Indonesia Emas Group. <https://books.google.co.id/books?id=jk3gEAAAQBAJ>
- Maghfiroh, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Peluang Melalui Pendekatan Teaching At the Right Level. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.51878/secondary.v4i1.2798>
- Maryani, I., & Hasanah, E. (2023). Asesmen Diagnostik Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *K-Media*. <https://books.google.co.id/books?id=uNNOEQAAQBAJ>
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results Factsheets Indonesia. OECD (Organisation for Economic Co-Operation and Development) Publication, 1–9. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html
- Rahman, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Bola Basket melalui Metode Pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL) pada Siswa Kelas X-3 SMAN 3 Jombang Tahun pelajaran 2022-2023. *Journal on Education*, 6(1), 2036–2043. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3186>
- Sabila, N. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas Ii Sdn 177 Pekanbaru. *Didaktik : Jurnal Ilmiah*

- PGSD STKIP Subang, 9(2), 5953-5964.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1384>
- Salsabila, A. (2024). Implementasi Student Centered Meningkatkan Prestasi Siswa Learning (SCL) dalam Pendahuluan. 13(3), 4057-4066.
- Samho, B. (2016). Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Tantangan dan Relevansi (Dwiko (ed.)). PT Kanisius.
<https://books.google.co.id/books?id=EOjiEAAAQBAJ>
- Sapitri, N., Sahwal, S. S., Satifah, D., & Takziah, N. (2024). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3(1), 73-80.
<https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.878>
- Sarumaha, Y. A., Pratama, R., Saputri, W. O. D. S., & Hofifah, R. T. (2024). Penggunaan Alat Peraga Papan Peluang Matematika pada Materi Peluang Kelas VII SMP. Konstruktivisme, 16(1), 2442-2355. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3437>
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran, 8(2), 470.
<https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. Journal Of Elementary School Education (JOuESE), 1(2), 57-68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Syakira, V., & Sulisti, H. (2023). Etnomatematika : Pengenalan Teori Peluang. Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika, 2(2), 71-79.
- Syaodih, C., Ramadhan, F., Shofiyatulloh, I., & Nurhasanah, S. (2023). Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Itikurih Hibarna Ciparay. Al-Afkar, Journal For Islamic Studies, 6(2), 378-395.